

## HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKANAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BATITA PADA IBU BEKERJA DI DUSUN NGRAME

Ita Kunnisa<sup>1</sup>, Arantika Meidya Pratiwi<sup>2</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar belakang** : Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia, gizi seseorang batita dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan antara berat badan dengan usia batita. Faktor yang mempengaruhi berat badan batita salah satunya adalah pola pemberian makanan oleh ibu kepada batita.

**Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola pemberian makanan dengan kenaikan berat badan batita pada ibu bekerja di Dusun Ngrame.

**Metode** : Jenis penelitian ini observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*, variabel independen pola pemberian makanan dan variabel dependen kenaikan berat badan batita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah 48 saampel

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu sebagian besar berusia diantara 20-25 tahun 29 dengan presentase 60,4%, pendidikan ibu sebagian besar SMA 16 presentase 33,3%, pekerjaan sebagian besar serabutan 18 presentase 37,7%. Karakteristik batita sebagian besar berusia 2 tahun 24 dengan presentase 50%. Pola pemberian makanan sebagian besar berada dalam kategori cukup 26 presentase 54,2%, dan berat badan batita sebagian besar naik 38 dengan presentase 79,2%. Hasil uji statistik Kendal tau *p-value* 0,001 yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan nilai koefesien korelasi 0,460 yang berarti keeratan hubungan kedua variabel berada dalam kategori sedang.

**Kesimpulan** : Terdapat hubungan antara pola pemberian makanan dengan kenaikan berat badan batita pada ibu bekerja di Dusun Ngrame.

Kata Kunci : pola makan, berat badan, batita

---

<sup>1</sup> Mahasiswa program studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas Alma Ata

## **RELATIONS PROVISION PATTERNS FOOD WITH A RISE IN WEIGHT YOUNG BABIES ON THE WORK IN HAMLET NGRAME**

Ita Kunnisa<sup>1</sup>, Arantika Meidya Pratiwi<sup>2</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

**Background** : Nutrition is one of the important factor that determines the extent of the health and welfare of humans, someone said the toddler good nutrition when there is a balance between weight gain with age the toddler, of factors affect weight infants one of them is of many patterns provision of food by mother for young babies.

**Purpose** : The purpose of this research is to find the relationship between provision patterns food with a rise in weight young babies on the work in hamlet Ngrame

**Method** : kind of this research observation analytic design cross sectional, independent variable provision patterns food and dependent variable the weight infants, the sample collection technique in this research using the sampling method of the total by the number of sample 48.

**Result** : Research suggests that characteristic of a mother most aged between 20-25 29 years with the percentage 60,4%, mothers education most senior 16 percentage 33,3%, the most causal percentage 37,7% 18. Characteristic of infants most 2 years old 24 with the percentage 50%. The pattern of provision of food mostly rose 38 with the percentage 79,2%. Test statistic Kendall tau know p-value 0,001 which means is no link between the independent variable variable dependent, and the correlation coefficient 0,460 which means close relationship is in the second set medium category.

**Conclusion** : There are the relationship between provision patterns food with a rise weight young babies on the work in hamlet Ngrame.

**Keywords** : diet weight, infants

---

<sup>1</sup> Student course of study DII obstetrics University Alma Ata

<sup>2,3</sup> lecturers University Alma Ata

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional didukung oleh pembangunan disegala bidang antara lain pembangunan nasional yang tujuannya adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang seoptimal mungkin dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah suatu upaya pemerintah untuk mensejahterakan bangsa. Pangan dan gizi yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (1).

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi (2).

Status gizi menjadi indikator ketiga dalam menentukan derajat kesehatan anak. status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan optimal. Gizi yang cukup juga dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit (3).

Masalah gizi di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah kekurangan energi protein, masalah anemia besi, masalah gangguan akibat kekurangan zat iodium (GAKI), masalah kekurangan vitamin A dan masalah obesitas terutama di kota besar (3).

Faktor yang menyebabkan timbulnya masalah gizi pada balita baik faktor langsung maupun tidak langsung. Termasuk dalam faktor langsung yaitu makanan balita dan penyakit infeksi yang mungkin diderita balita. Sedangkan faktor tidak langsung antara lain ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan balita, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Selain itu faktor ekonomi, faktor budaya, faktor pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pemberian ASI, usia penyapihan juga mempengaruhi terhadap status gizi balita (4).

Faktor sosial-budaya sangat berperan dalam proses terjadinya masalah gizi diberbagai ngara. Unsur-unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan makan penduduk yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip ilmu gizi. Apabila keadaan tersebut berlangsung lama akan dapat berakibat timbulnya masalah gizi kurang didalam keluarga yang bersangkutan. Jika keluarga itu sendiri terdiri individu-individu yang termasuk golongan rentan akan gizi seperti bayi dan anak balita maka kondisi ini lebih mendukung bagi timbulnya masalah gizi kurang (5).

Berdasarkan laporan hasil pemantauan status gizi di Provinsi DIY tahun 2015 dari segi pelayanan cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan mencapai 100%, artinya sebanyak 165 balita yang mengalami gizi buruk dengan indicator BB/TB semuanya mendapatkan perawatan. Status gizi balita di Provinsi DIY belum mencapai target. Di Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul masing-masing 2,35% dan 2,08%, sedangkan 3 Kab/kota lain <2%. Tahun 2008 sampai 2014 terdapat penurunan prevalensi balita dengan

status gizi buruk, namun demikian perlu dilihat disparitas angka prevalensi gizi buruk di setiap wilayah kabupaten/kota dan kecamatan. Prevalensi balita gizi buruk di 4 Kabupaten sudah sesuai harapan yaitu  $< 1\%$ , sedangkan di Kota Yogyakarta masih  $1,35\%$  (6)

Pada pemantauan Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2015 jumlah balita yang melakukan timbangan adalah 53.619 balita (77,53%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat untuk menimbang balitanya cukup baik. Dan hasil PSG (Pemantauan Status Gizi) jumlah balita yang dipantau dan naik beratnya mencapai 47.745 balita (75%), BGM (Bawah Garis Merah) ada 1.009 balita (1,1%), menurut penilaian status gizi balita terdapat balita gizi buruk sebanyak 165 (0,66%), gizi kurang mencapai sebanyak 5.612 balita (9,53%), gizi baik mencapai 50.957 (86,58%), dan gizi lebih sebanyak 1.900 balita (3,23%) (6)

Pemantauan status gizi balita di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 dilaporkan balita gizi buruk ada 153 balita, dengan jumlah laki-laki 64 balita dan perempuan 89 balita. prevalensi balita gizi buruk sesuai standart berat badan menurut umur (BB/U) sebesar 0,38%. Intervensi yang telah dilakukan pada balita gizi buruk adalah pemberian makanan tambahan (PMT). Pemulihan dengan menggunakan anggaran APBD Kabupaten Bantul. Selanjutnya untuk perawatan khusus balita gizi buruk sesuai dengan standart berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) mencapai 100%, artinya sebanyak 50 balita yang mengalami gizi buruk (dengan indikator BB/TB), telah mendapatkan perawatan (7).

Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi dalam makanan tidak hanya berkaitan erat dengan kesehatan dan peningkatan berat badan, tetapi gizi yang baik akan berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Pembentukan pola makan perlu diterapkan sesuai dengan pola makan keluarga. Peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku makan yang sehat. Seorang ibu dalam hal ini harus mengetahui, mau, dan mampu menerapkan makan yang seimbang atau sehat dalam keluarga karena anak akan meniru perilaku makan dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya dalam keluarga(8). Pola makan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik (9).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2017 di Dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul didapatkan data bahwa pelaksanaan posyandu balita di Dusun Ngrame dilaksanakan sekali dalam satu bulan dan dilaksanakan setiap tanggal 5. Hasil survey juga menunjukkan bahwa tercatat ada 80 balita dan 48 balita dengan ibu yang mempunyai pekerjaan atau bekerja. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 4 ibu responden yang mempunyai balita. Hasil wawancara di dapatkan bahwa 2 dari 4 ibu mengatakan bahwa anaknya mengalami berat badan yang rendah, keseharian pemberian makanan pada anak balita diberikan nasi, kerupuk, ikan, daging dan jarang dilengkapi dengan pemberian sayur, dan pada pengaturan waktu makan diawali dengan pemberian makan ringan atau

cemilan sebelum di berikan makan pokok supaya anak mau makan. Sedangkan responden lainnya mengatakan sudah memberikan makan yang sesuai usia yang dianjurkan oleh bidan dan petugas kesehatan lainnya. Dengan melihat data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Kenaikan Berat Badan Batita Pada Ibu Bekerja di Posyandu Melati Dusun Ngrame Kasihan Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pola pemberian makanan dengan kenaikan berat badan batita pada ibu bekerja di Posyandu Melati Dusun Ngrame?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pola pemberian makanan batita dengan kenaikan berat badan pada ibu bekerja di Posyandu Melati Dusun Ngrame.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden penelitian meliputi usia balita, usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu batita di Dusun Ngrame.
- b. Mengetahui pola pemberian makan batita di Dusun Ngrame.
- c. Mengetahui kenaikan berat badan batita di Dusun Ngrame.
- d. Teridentifikasi hubungan antara pola pemberian makanan batita dengan kenaikan berat badan pada ibu bekerja di Dusun Ngrame.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta menjadi bahan kajian untuk penelitian yang serupa dikemudian hari mengenai pola pemberian makanan batita dengan kenaikan berat badan pada ibu bekerja.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan :

#### a. Bagi Universitas Alma Ata

Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan tambahan bahan perpustakaan tentang hubungan pola pemberian makanan batita dengan kenaikan berat badan pada ibu bekerja.

#### b. Bagi Posyandu Balita

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya posyandu untuk tetap meningkatkan pengetahuan para ibu tentang pentingnya pola makan yang baik pada batita sehingga kebutuhan nutrisi tercukupi.

#### c. Bagi Orang Tua Batita

Penelitian ini di harapkan memberikan pemahaman pada orang tua batita tentang pentingnya pemberian pola makan yang tepat dan baik sebagai usaha untuk menjaga dan meningkaakan status gizi batita sehingga terhindar dari berbagai jenis penyakit dan meningkatnya derajat kesehatan batita.



## d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah terutama tentang pola pemberian makanan batita.

## e. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya terutama tentang hubungan pola pemberian makanan batita dengan kenaikan berat badan pada ibu bekerja.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kumala (2013) (10)	Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi anak usia <i>toddler</i> (1-3 tahun) di Posyandu Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia <i>toddler</i> yang di ambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 50 responden.	1. Desain penelitian yaitu <i>cross sectional</i> 2. Variabel independen yaitu pola pemberian makan	1. Jenis penelitian 2. Variabel <i>dependen</i> 3. Teknik pengambilan sampel 4. Waktu, lokasi penelitian 5. Populasi dan sampel penelitian
2	Wiladow (2013) (11)	Hubungan pola makan dengan statuss gizi pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tompasso Kecamatan Tompasso	Metode Penelitian ini menggunakan <i>analitik kuantitatif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel yang diambil adalah anak usia 3-5 tahun yang berjumlah 213	1. jenis penelitian yaitu <i>analitik kuantitatif</i> 2. Rancangan penelitian yaitu <i>cross sectional</i> 3. Variabel	1. Populasi dan Jumlah sampel penelitian 2. Tempat dan waktu penelitian 3. Variabel <i>dependen</i> yaitu fungsi keluarga 4. Teknik

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
			responden dan di ambil dengan teknik <i>purposive sampling</i>	independen yaitu pola makan.	pengambilan sampel
3	Sari (2014) (12)	Perbedaan pemberian ASI Eksklusif antara ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja di luar rumah di BPS Umu Hani Bantul.	Metode Penelitian ini menggunakan <i>Obsevasional analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui dan bekerja maupun tidak bekerja di luar rumah yang di ambil dengan teknik <i>Consecutive sampling</i> dan berjumlah 44 responden.	1. Jenis penelitian yaitu <i>analitik</i> 2. Rancangan penelitian yaitu <i>cross sectional</i>	1. Variabel <i>dependen</i> dan <i>independen</i> 2. Teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel 3. Waktu dan tempat penelitian juga berbeda

## Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). WHO, UNICEF, UNFPA. *Nutrition: complementary feeding*. <http://www.who.int/nutrition/Complement.Feeding.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Desember, 2016. Geneva: World Health Organization; 2015.
2. Wiryo. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil dan Menyusui Dengan Bahan Makanan Lokal*. Jakarta: Sagung seto; 2011
3. Supariasa. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC; 2012.
4. Azwar, Azrul. *Rencana Aksi Pangan Dan Gizi Nasional*. Jakarta: Depkes RI; 2012.
5. Suhardjo. *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
6. Dinas Kesehatan DIY. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KS\\_PROVINSI2015/16\\_Profil\\_Kes.Prov.DIYogyakarta2014.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KS_PROVINSI2015/16_Profil_Kes.Prov.DIYogyakarta2014.pdf). 2015. [diakses tanggal 10 Januari 2017, pukul 20.00 WIB]..
7. BPS Kabupaten Bantul. <http://BadanPusat.StatistikKab.Bantul.Pdf>. 2015 [Diakses pada tanggal 17 Januari, Pukul 19.00 WIB]
8. Iwan, Sugeng. *Pengasuh Anak Dalam Keluarga "The Next Lost Generation"*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya; 2012.
9. Sulistyarningsih. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
10. Kumala. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia *Toodler* (1-3 tahun) di Posyandu Kelurahan Sidomulyo Godean Sleman. 2013. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
11. Wiladow. Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia 3-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. 2013. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 1, No. 1.
12. Sa'diya. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah Di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto. 2015. [Skripsi]. Mojokerto: STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto.
13. Almatsier, Sunita. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2012.
14. Narendra. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC; 2012.
15. Aliza, Shahnaz J. *Quantum Baby Buku Serba Tahu Perawatan Balita Anda*. Magelang: Pustaka Horizona; 2012.
16. Arisman. *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC; 2012.

17. Triyanti. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Departement Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI; 2012.
18. Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
19. Irianto, Kus. *Gizi Dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: Yrama Widya; 2012.
20. Santoso, Soegeng. *Kesehatan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
21. Widjaja. *Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Jakarta: PT Kawan pustaka; 2010.
22. Febry, Ayu Bulan. *Buku Pintar Menu Balita*. Jakarta: Wahyu Media; 2010.
23. Safitri. <http://www.parenting.co.id>. 2014. [Diakses tgl 2 Januari 2017, Pukul 20 WIB]
24. Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Prss; 2012.
25. Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Group; 2012.
26. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
27. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
28. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta; 2013.
29. Saryono. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Paramedika; 2012.
30. Hidayat, A. Aziz Alimul. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi III. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
31. Machfoedz, I. *Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
32. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2013.